

SKRIPSI

**STRATEGI KEBIJAKAN LUAR NEGERI JEPANG DALAM
MENGATASI TANTANGAN DEMOGRAFI MELALUI PARTISIPASI
TENAGA KERJA ASING INDONESIA**



HIMNE KASIH

F0218004

**PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL, ILMU POLITIK DAN HUKUM
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT**

MAJENE

2025

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL : STRATEGI KEBIJAKAN LUAR NEGERI JEPANG
DALAM MENGATASI TANTANGAN DEMOGRAFI
MELALUI PARTISIPASI TENAGA KERJA ASING
INDONESIA

NAMA : HIMNE KASIH

NIM : F0218004

PROGRAM STUDI : ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan pada ujian akhir skripsi.

Majene, 14 April 2025

Disetujui oleh :

Pembimbing I


Dr. Riady Ibnu Khaldun, BA.IR., M.A.
NIP. 199207162019031014

Pembimbing II


Andi Ismira, M.A.
NIP. 198903092018032001

Mengesahkan :

Dekan Fakultas Ilmu Sosial, Ilmu Politik dan Hukum



Dr. Thamrin Pawalluri, M.Pd.
NIP. 197001311998021005

SKRIPSI

**STRATEGI KEBIJAKAN LUAR NEGERI JEPANG DALAM
MENGATASI TANTANGAN DEMOGRAFI MELALUI PARTISIPASI
TENAGA KERJA ASING INDONESIA**

Dipersiapkan dan disusun oleh;

HIMNE KASIH

F0218004

Telah diujikan di depan Dewan Penguji

Pada 2 Mei 2025

Susunan Dewan Penguji

Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1. Prof. Dr. H. Burhanuddin, M.Si.	Ketua Penguji	
2. Wandi Abbas, S.IP., M. Hub. Int.	Penguji Utama	
3. Sriwiyata Ismail, S.IP., M.B.A., M.Sc.	Penguji Anggota	

Pembimbing I


Dr. Riady Ibnu Khaldun, BA.IR., M.A.
NIP. 199707162019031014

Pembimbing II


Andi Ismira, M.A.
NIP. 198903092018032001

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawa ini :

Nama : Himne Kasih

NIM : F0218004

Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan bahwa karya ini merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan karya plagiasi atau karya orang lain. Jika di kemudian hari ditemukan bahwa saya terbukti plagiat atau membuat karya ini bukan dengan hasil usaha sendiri, maka saya bersedia menerima konsekuensi yang telah ditentukan, termasuk dicabut gelar kejarjanaan yang telah saya peroleh dan diajukan ke muka hukum.

Majene, 14 April 2025



Himne Kasih

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis strategi kebijakan luar negeri yang diimplementasikan oleh Jepang dalam mengatasi tantangan demografi yang disebabkan oleh penurunan jumlah penduduk melalui penggunaan tenaga kerja asing. Tantangan demografi merupakan isu yang signifikan bagi Jepang dalam beberapa dekade terakhir. Dengan tantangan populasi menua dan menurunnya angka kelahiran, Jepang menghadapi kesulitan dalam mempertahankan produktivitas tenaga kerjanya. Untuk mengatasi kesulitan ini, Jepang telah menerapkan sistem yang mencakup penggunaan tenaga kerja asing dengan membuka peluang bagi tenaga kerja asing untuk bekerja melalui program kebijakan baru yaitu *Specified Skilled Worker* yang merupakan visa kerja bagi tenaga kerja berketerampilan spesifik. Adapun skripsi ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana peran tenaga kerja Indonesia dalam mengisi sektor-sektor tertentu dapat membantu Jepang mengatasi masalah kekurangan tenaga kerja akibat dampak dari penuaan populasi yang menyebabkan berkurangnya tenaga kerja usia produktif. Pemanfaatan tenaga kerja asing dapat membantu mengisi kekurangan tenaga kerja di Jepang, namun perlu diimbangi dengan kebijakan yang mendukung integritas sosial dan pengembangan sumber daya manusia domestik. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan memperoleh data atau informasi dari sumber data sekunder seperti buku, internet, literatur akademik, dan studi kasus terkait. Dengan menggunakan teori interdependensi kompleks serta migrasi dan kebijakan transnasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kerja Indonesia berkontribusi mengisi kekurangan tenaga kerja di Jepang akibat penurunan populasi usia produktif. Peningkatan jumlah tenaga kerja Indonesia dalam beberapa tahun terakhir mencerminkan ketergantungan Jepang terhadap tenaga kerja asing sebagai strategi menghadapi tantangan demografi sekaligus memengaruhi kebijakan migrasi dan hubungan bilateral dengan negara pengirim.

Kata Kunci : Indonesia, Jepang, Kebijakan Luar Negeri, Tenaga Kerja Asing

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejumlah negara maju tengah menghadapi masalah demografi dimana populasi menjadi faktor kunci dalam menentukan ukuran, pertumbuhan, serta dinamika sosial dan ekonomi suatu negara. Masalah demografi merupakan masalah yang kompleks yang kini menghadang banyak negara. Faktor-faktor seperti tingkat kelahiran yang rendah, penuaan penduduk dan ketidaksetaraan gender telah menyebabkan penurunan populasi di banyak negara. Dalam upaya melakukan peningkatan suatu negara, kerjasama antar negara sangat diperlukan. Ketergantungan antara negara seringkali terjadi sesuai dengan kebutuhan masing-masing negara. Dalam hal ini, kerjasama internasional menjadi bagian penting dalam hubungan antar negara. Kerjasama internasional muncul dari kondisi dan keinginan suatu negara, serta perbedaan keunggulan antara satu negara dengan negara lainnya sehingga menghasilkan ketergantungan pada negara yang mempunyai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan negara lain.¹

Achille Guillard menciptakan istilah “demografi” dalam bukunya *Element de Statistique Humaine, ou Demographie Comparee*, yang diterbitkan pada tahun 1885. Demografi berasal dari istilah “*graphein*” yang berarti gambar dan “*demos*” yang berarti penduduk. Jadi ilmu bidang demografi berfokus pada berbagai aspek populasi manusia, khususnya berkaitan dengan kematian,

¹ Amanullah, J. (2021.08.30). Kerjasama Internasional Antar Bangsa. Diakses dari: <https://ormawa.stekom.ac.id/berita/kerjasama-internasional-antar-bangsa>, diakses pada tanggal 25 Oktober 2024

kelahiran, dan perpindahan penduduk. Demografi adalah kajian ilmiah mengenai ukuran populasi, sebaran geografis, komposisi demografi, serta perubahan populasi dari waktu ke waktu.²

Jepang merupakan negara maju di Asia Timur yang mengalami masalah demografi. Adapun permasalahan terbesar yang sedang dihadapi Jepang dalam waktu dekat adalah dampak penuaan populasi, terutama pada sektor ekonomi negara. Peningkatan pesat pada penuaan penduduk ditambah dengan penurunan terus-menerus tingkat kelahiran mengakibatkan jumlah tenaga kerja produktif di Jepang semakin berkurang. Hal ini tentu saja berdampak negatif pada kekuatan ekonomi Jepang. Berdasarkan laporan *Japan Healthy and Ministry*, memperkirakan bahwa dalam empat dekade ke depan, populasi negara tersebut akan berkurang sebesar 25%, dimana tahun 2009 dari sekitar 127 juta jiwa menjadi kurang dari 96 juta jiwa pada tahun 2050.³

Masalah demografi memiliki potensi untuk mengakibatkan ketidakstabilan ekonomi jangka panjang, terutama karena terhambatnya pertumbuhan ekonomi. Sehingga banyak negara tengah mencari solusi untuk mengatasi tantangan demografi ini, salah satunya adalah dengan memanfaatkan tenaga kerja asing. Krisis kependudukan Jepang telah membuka kesempatan bagi

² Harmadi, S. H. B. (2008). Pengantar Demografi. *Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.*

³ Mutia Zahra, N. (2020). *Krisis Populasi Tenaga Kerja Produktif Di Jepang Pada Tahun 2014-2019* (Doctoral dissertation, Universitas Darma Persada).

tenaga kerja asing untuk bekerja di negara tersebut, termasuk di antaranya adalah tenaga kerja asal Indonesia.⁴

Dalam beberapa dekade terakhir, Jepang mulai melirik tenaga kerja asing sebagai solusi untuk mengatasi masalah demografi yang terjadi. Sebelumnya, Jepang dikenal sebagai negara yang tertutup terhadap migrasi terutama terkait dengan tenaga kerja asing sehingga kondisi demografi memaksa Jepang untuk membuka diri. Adapun negara yang menjadi sumber tenaga kerja asing bagi Jepang diantaranya Vietnam, China, Filipina, Indonesia, dan negara pengirim tenaga kerja lainnya. Indonesia sebagai negara dengan populasi terbesar di Asia Tenggara memiliki banyak penduduk usia produktif yang melimpah menjadikannya salah satu pemasok utama tenaga kerja asing di Jepang. Kementerian Kesehatan, Tenaga Kerja, dan Kesejahteraan Jepang melaporkan bahwa jumlah tenaga kerja Indonesia di Jepang mencapai 121.507 orang, angka ini mencerminkan peningkatan yang signifikan sebesar 56% dibandingkan tahun sebelumnya. Kerja sama Indonesia dengan Jepang dalam bidang tenaga kerja dimulai ketika Jepang mulai menghadapi kekurangan tenaga kerja akibat penuaan populasi. Jepang mulai mengimpor tenaga kerja asing termasuk Indonesia melalui program-program kerja sama bilateral. Pada 1993, pemerintah Jepang memperkenalkan visa magang yaitu *Technical Intern Training Program* (TITP) untuk tenaga kerja asing, yang kemudian kerja sama tersebut terus berkembang dengan diperkenalkannya visa *Tokutei*

⁴ Trisna, W. (2024.02.07). *Orang RI Ramai-ramai Kerja di Jepang, Begini Sebabnya*. Diakses dari : <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-7182063/orang-ri-ramai-ramai-kerja-di-jepang-begini-sebabnya>, diakses pada tanggal 7 Agustus 2023

Ginou atau dikenal dengan nama *Specified Skilled Worker (SSW)* pada 2019. Program ini merupakan kebijakan dari pemerintah Jepang untuk mengurangi tekanan kerja yang tinggi di kalangan masyarakatnya. Dalam mengatasi krisis tenaga kerja yang melanda, pemerintah Jepang telah membuka peluang kerja bagi warga Indonesia melalui program ini. Hal ini menunjukkan kerjasama antar negara dalam mengatasi permasalahan demografi serta membantu memenuhi kebutuhan tenaga kerja di Jepang.⁵

Kerjasama bilateral antara Jepang dan Indonesia dalam bidang ketenagakerjaan telah terjalin dengan baik dan mencakup aspek-aspek penting, dimana kedua negara saling bergantung satu sama lain. Dalam mendukung hal ini, kedua negara sepakat untuk menjamin perlindungan serta menyediakan fasilitas yang layak bagi tenaga kerja Indonesia sesuai dengan Undang-Undang Perlindungan Pekerja Migran Indonesia. Sebelumnya, pada tahun 2016, parlemen Jepang juga telah mengesahkan regulasi terkait perlindungan tenaga kerja Indonesia melalui Undang-Undang Nomor 89 Tahun 2016 tentang *Proper Technical Intern Training and Protection of Technical Trainees (Act on TITP)* yang mulai diberlakukan sejak 1 November 2017.⁶

Untuk menjaga kinerja ekonomi mereka, banyak negara maju telah mengambil berbagai langkah, termasuk meningkatkan tingkat kelahiran dengan memberikan insentif kepada pasangan yang ingin menikah dan memiliki anak. Selain itu, mereka juga mempertimbangkan tindakan seperti

⁵ Tombalisa, N. F., Fathurahmi, E., & Wirawan, R. (2022). Kerjasama Jepang dan Indonesia Di Bidang Ketenagakerjaan Dalam Program Tokutei Ginou Tahun 2019. *Interdependence Journal of International Studies*, 3(2), 76-81

⁶ Ibid

memperpanjang uang pensiun, memungkinkan pensiunan untuk kembali bekerja, mendorong partisipasi perempuan, menerapkan teknologi tinggi, dan menggunakan robot. Namun, langkah-langkah tersebut belum sepenuhnya efektif dalam mengatasi penurunan penduduk. Oleh karena itu, negara-negara maju mencari cara lain, termasuk mendatangkan atau membuka peluang bagi tenaga kerja asing. Kebutuhan akan tenaga kerja asing ini semakin meningkat akibat penurunan penduduk, sehingga fenomena migrasi internasional menjadi semakin penting. Menurut catatan Badan PBB, migrasi penduduk telah menjadi sumber utama pertumbuhan penduduk di negara-negara maju.⁷

Negara Jepang terus menerus mengalami penurunan tingkat kelahiran sementara jumlah lansia terus meningkat karena angka harapan hidup yang tinggi. Penyebabnya termasuk kesibukan penduduk dalam dunia kerja dan kurangnya keinginan untuk menikah dan memiliki anak. Sulitnya mencari pekerjaan membuat beberapa orang sadar akan kesulitan tersebut, sehingga memilih hidup sendiri dan fokus pada karir. Beberapa warga Jepang bahkan kehilangan minat pada pernikahan dan rendahnya tingkat kesuburan wanita juga mempengaruhi penurunan populasi. Dampaknya adalah penurunan pertumbuhan penduduk yang menjadi kekhawatiran pemerintah karena potensinya menghambat pertumbuhan ekonomi di masa depan. Kurangnya tenaga kerja produktif dapat mengganggu pertumbuhan ekonomi dan menimbulkan tantangan pada sistem pensiun dan perawatan kesehatan.

⁷ Razali, R. (2023.05.10). Ironi Kemajuan Bangsa. Diakses dari "kompas.id" : <https://www.kompas.id/baca/opini/2023/05/09/ironi-kemajuan-bangsa>, diakses pada tanggal 7 Agustus 2023

Populasi yang semakin menua juga memengaruhi permintaan akan layanan kesehatan, perumahan, dan sektor lainnya.

Jepang terus mengimplementasikan berbagai strategi dengan tujuan menjaga stabilitas ekonomi dan keberlanjutan tenaga kerjanya. Untuk mengatasi hal tersebut, kebijakan imigrasi Jepang membuka ruang bagi tenaga kerja asing. Salah satu bentuk implementasinya adalah dengan meningkatkan partisipasi tenaga kerja Indonesia melalui program ketenagakerjaan, dimana program ini diharapkan mampu menjadi solusi efektif dalam menghadapi krisis tenaga kerja yang disebabkan oleh penurunan populasi usia produktif. Partisipasi tenaga kerja Indonesia dalam mengisi kekosongan di sektor-sektor industri menjadi bagian dari strategi Jepang dalam merespon masalah demografi. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada peran tenaga kerja Indonesia dalam kebijakan tersebut. Berdasarkan hal itu, sehingga peneliti tertarik mengangkat penelitian dengan judul “Strategi Kebijakan Luar Negeri Jepang Dalam Mengatasi Tantangan Demografi Melalui Partisipasi Tenaga Kerja Asing Indonesia”.

1.2 Batasan dan Rumusan Masalah

a. Batasan Masalah

Mengacu pada konteks sebelumnya bahwa melalui sejumlah program kerja sama bilateral, Jepang dan Indonesia telah melakukan pertukaran orang selama 30 tahun terakhir. Akibat populasi Jepang yang menyebabkan ketidakseimbangan antara angka kelahiran dan jumlah lansia berujung pada kekurangan tenaga kerja yang kemudian

melonggarkan kebijakan imigrasinya untuk memanfaatkan tenaga kerja asing untuk mengisi kekosongan tenaga kerja yang kritis. Maka penelitian ini akan berfokus pada partisipasi tenaga kerja asing Indonesia dalam merespons tantangan demografi Jepang, dengan membatasi kurun waktu 2019 hingga 2023.

b. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran tenaga kerja asing Indonesia dalam strategi Jepang mengatasi masalah demografi?
2. Apa saja dampak kebijakan Jepang dalam menerima tenaga kerja Indonesia?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis peran tenaga kerja asing Indonesia dalam strategi Jepang mengatasi masalah demografi.
2. Untuk menganalisis dampak kebijakan Jepang dalam menerima tenaga kerja Indonesia.

b. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diinginkan bisa dihasilkan dari penelitian yakni :

1. Manfaat Akademis

Manfaat penelitian memberi edukasi serta kontribusi pada studi Hubungan Internasional serta memberi pengetahuan kepada para pembaca lainnya berupa pemahaman tentang strategi kebijakan luar

negeri Jepang dalam menangani masalah demografinya dengan memanfaatkan peran tenaga kerja asing.

2. Manfaat Praktis

Sebagai acuan memperdalam pengetahuan yang bisa menjadi referensi bagi peneliti lain yang berfokus pada tema atau metode serupa dalam penelitian.

1.4 Metode Penelitian

1.4.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini menerapkan tipe deskriptif, bertujuan menjelaskan serta menganalisis suatu peristiwa secara subjektif dan objektif. Penelitian ini menganalisis fenomena-fenomena secara faktual dengan fokus menjawab pertanyaan serta kaitannya dengan subjek penelitian tertentu. Dalam kesempatan ini, peneliti akan menjelaskan mengenai fakta-fakta apa saja tentang bagaimana strategi yang diterapkan oleh Jepang dalam mengatasi tantangan demografi melalui partisipasi tenaga kerja asing.

1.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian penting dalam rangkaian proses penelitian, dan pelaksanaannya tidak selalu harus dilakukan oleh peneliti itu sendiri, tetapi bisa melibatkan seperti individu lain sebagai pengumpul data.⁸ Pada metode ini, peneliti menggunakan studi literatur dan pustaka untuk mengumpulkan sumber referensi yang diperlukan

⁸ Sembiring, T. B., et al. (2024). *Buku Ajar Penelitian (Teori dan Praktik)*. Karawang : CV Saba Jaya Publisher

dalam menyelesaikan penelitian ini. Dimana data literatur yang relevan dikumpulkan dari berbagai sumber berupa jurnal, buku, skripsi terdahulu, dan media lainnya seperti internet.

1.4.3 Jenis Data

Dalam penyusunan penelitian menggunakan data sekunder. Maksud data ini yakni dimana informasi yang dikumpulkan oleh pihak lain untuk alasan berbeda, namun data tersebut dapat digunakan oleh peneliti lain untuk studi lebih lanjut karena dikumpulkan dari beragam sumber yang sudah ada yang mana melibatkan sumber-sumber seperti jurnal, buku, laporan, internet, dan penelitian-penelitian terdahulu yang memberikan cakupan referensi yang luas.

1.4.4 Teknik Analisis Data

Di bagian analisis data, peneliti menerapkan data kualitatif dengan tujuan untuk menjelaskan dan menganalisis sumber data melalui beberapa tahapan dengan menggambarkan penelitian yang dihasilkan berdasarkan fakta yang ada. Analisis data kualitatif adalah proses mengolah data dengan cara mengatur, menyusun, dan mengelompokkan data menjadi bagian-bagian yang lebih kecil agar lebih mudah dikelola serta pada prosesnya menentukan informasi mana yang relevan untuk disampaikan kepada orang lain.⁹ Pada penelitian kualitatif, data dikumpulkan dari beragam sumber melalui penerapan metode

⁹ Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

penyusunan data yang beragam dan proses ini dilaksanakan secara berkelanjutan hingga data mencapai kejenuhan.¹⁰

1.4.5 Metode Penulisan

Pada metode penulisan, peneliti menggunakan metode deduktif dalam penyusunan penelitian ini, yaitu proses berpikir yang dilakukan dengan melihat hal-hal umum yang sedang diteliti ke hal-hal yang lebih spesifik dan diakhiri dengan menarik suatu kesimpulan.

1.4.6 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dimulai pada Agustus 2024 sampai Januari 2025. Kemudian dalam proses penelitian, lokasi yang digunakan untuk penelitian yaitu bertempat di Majene, Provinsi Sulawesi Barat. Dengan mengunjungi beberapa tempat seperti perpustakaan Fisipum dan perpustakaan Universitas Sulawesi Barat dan informasi serta data dari beberapa media literatur lainnya.

1.4.7 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penyusunan skripsi ini diawali dengan sampul, logo universitas, nama mahasiswa, nama program studi, nama fakultas serta nama universitas. Selanjutnya penelitian berjudul “Strategi Kebijakan Luar Negeri Jepang Dalam Mengatasi Tantangan Demografi Melalui Partisipasi Tenaga Kerja Asing Indonesia”

¹⁰ Sugiyono, Dr. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung : Alfabeta

BAB I mencakup pembahasan latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian serta sistematika penyusunan skripsi.

BAB II yaitu telaah teoritik dan telaah pustaka. Pada bab ini berisi telaah konseptual yang akan dipakai pada penelitian ini. Kemudian konsep yang dipakai yakni konsep Interdependensi Kompleks serta Migrasi dan Kebijakan Transnasional. Bab ini juga berisi telaah pustaka yang merupakan referensi yang berasal dari penelitian ini.

BAB III bab ini berisikan data yang dianggap penting untuk memberikan gambaran umum mengenai kondisi demografi Jepang dan sejarah hubungan kerjasama Indonesia-Jepang dalam konteks tenaga kerja serta kebijakan luar negeri Jepang terhadap tenaga kerja asing.

BAB IV bab ini akan menguraikan tentang bagaimana peran tenaga kerja asing Indonesia dalam mengatasi tantangan demografi di Jepang dan dampak kebijakan Jepang dalam menerima tenaga kerja asing Indonesia.

BAB V berisi penutup, mencakup kesimpulan dan saran yang diperlukan berdasarkan analisis yang sudah di deskripsikan dan dipaparkan sebelumnya.

BAB II

TELAAH TEORITIK DAN TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Telaah Konseptual

2.1.1 Interdependensi Kompleks

Dalam era globalisasi, interdependensi semakin memperkuat kerjasama internasional dalam menanggapi masalah bersama seperti penuaan populasi dan kekurangan tenaga kerja. Partisipasi pekerja asing Indonesia di Jepang mencerminkan interdependensi yang kompleks diantara kedua negara, di mana kebijakan dan tindakan yang diambil oleh Jepang dalam hal regulasi imigrasi, pelatihan tenaga kerja, dan kemitraan bilateral akan memiliki dampak yang signifikan tidak hanya bagi ekonomi dan masyarakat Jepang, tetapi juga bagi Indonesia serta hubungan kedua negara secara keseluruhan.

Interdependensi kompleks merupakan teori yang menekankan kompleksitas hubungan antara aktor transnasional, dimana mereka saling berkerjasama, rentan akan keputusan antara satu dan lainnya, serta tanggap terhadap kepentingan bersama. Pada tahun 1970-an, teori ini dikembangkan Robert O Koehane dan Joseph S. Nye, menyoroti munculnya peran penting aktor-aktor transnasional dalam hubungannya dengan negara. Dalam dunia kontemporer, istilah interdependensi sering digunakan. Ini adalah situasi dalam politik dunia dimana semua pihak, termasuk negara dan aktor non negara saling berinteraksi secara timbal balik. *Complex Interdependence* adalah teori yang menyoroti kompleksitas

hubungan di mana aktor-aktor lintas negara saling ketergantungan dan responsif terhadap perilaku serta kebutuhan satu sama lain karena hubungan timbal balik yang terus meningkat di antara mereka.¹¹

Dalam konteks hubungan Jepang dan Indonesia, interdependensi tersebut tercermin melalui kebutuhan Jepang akan tenaga kerja asing sebagai solusi atas permasalahan demografi dan kebutuhan Indonesia untuk memperluas akses kerja bagi tenaga kerjanya. Ketergantungan ini tidak bersifat hierarkis karena kedua negara mendapatkan keuntungan dari kerja sama ini. Konsep ini juga menyoroti bahwa tidak ada satu pihak yang sepenuhnya dominan. Meskipun Jepang sebagai negara maju memiliki posisi tawar lebih tinggi dalam menetapkan standar masuk tenaga kerja asing, Indonesia juga memegang peran penting dalam menyediakan tenaga kerja yang terlatih. Dalam hal ini, kebijakan luar negeri Jepang membuka skema TITP dan SSW menunjukkan bentuk nyata dari interdependensi kompleks. Kedua skema tersebut tidak hanya berfungsi sebagai kebijakan imigrasi Jepang, tetapi juga sebagai instrumen diplomatik yang dirancang dengan memperhitungkan kepentingan negara mitra seperti Indonesia.

Konsep ini menyoroti hubungan internasional sebagai sebuah sistem yang kompleks, dimana setiap negara memiliki interdependensi di berbagai aspek kehidupan. Konsep utamanya adalah bahwa dalam era

¹¹ Waheeda, R. (2015). Theory of Complex Interdependence: A Comparative Analysis of Realist and Neoliberal Thoughts. *International Journal of Business and Social Science*. Vol. 6. No. 2. 290-296

globalisasi ini, negara-negara tidak bisa lagi beroperasi secara terisolasi, melainkan saling terkait dalam berbagai hal seperti perdagangan, keuangan, lingkungan, dan keamanan. Dengan adanya interdependensi kompleks ini, tercipta insentif bagi negara-negara untuk mencari solusi damai dalam menyelesaikan konflik dan masalah bersama. Dalam hal ini, diplomasi, negosiasi, dan kerjasama menjadi kunci dalam menjaga stabilitas dan perdamaian internasional. Konsep interdependensi kompleks menawarkan pandangan yang lebih optimis tentang kemungkinan kerjasama lintas batas di antara negara-negara, meskipun dalam situasi dengan ketegangan dan persaingan.

Interdependensi kompleks tercermin dalam ketergantungan antara negara-negara dalam rantai pasokan global dan pasar keuangan. Krisis ekonomi yang terjadi di satu negara dengan cepat dapat merambat ke negara lain melalui jaringan perdagangan dan investasi yang kompleks. Kesadaran akan interdependensi kompleks ini semakin mendorong upaya untuk membangun kerja sama global dan solusi lintas batas untuk mengatasi tantangan bersama, mulai dari perubahan iklim hingga kemiskinan global dan konflik bersenjata. Ini menunjukkan pentingnya pendekatan holistik dan berkelanjutan dalam menghadapi masalah-masalah global yang semakin kompleks.

2.1.2 Migrasi dan Kebijakan Transnasional

Konsep ini digunakan untuk menganalisis bagaimana kebijakan migrasi tidak hanya dibuat secara unilateral oleh negara tujuan, tetapi juga

melibatkan kerja sama dan koordinasi antarnegara. Jepang, dalam membuka jalur migrasi tenaga kerja melalui SSW menjalin perjanjian bilateral dengan Indonesia untuk memastikan kesesuaian kompetensi dan kualitas tenaga kerja yang dikirim. Hal ini mencerminkan bahwa kebijakan migrasi bersifat transnasional karena ada keterlibatan langsung dari negara pengirim dalam implementasi kebijakan negara penerima.

Misalnya dalam implementasi SSW, calon pekerja Indonesia harus lulus ujian keterampilan dan bahasa Jepang yang telah disesuaikan dengan standar. Pemerintah Indonesia melalui BP2MI, kemudian merespons dengan meningkatkan pelatihan vokasi, memperbaiki sistem penempatan dan memperkuat perlindungan hukum bagi PMI. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan Jepang berdampak langsung terhadap reformasi kebijakan di Indonesia. Proses ini merupakan bentuk nyata dari migrasi yang diatur secara transnasional, di mana kebijakan lintas batas menjadi saling terhubung dan mempengaruhi antara satu negara dengan negara lain.

Globalisasi telah mempengaruhi berbagai aspek, termasuk hubungan internasional antarnegara. Hubungan internasional merupakan interaksi lintas batas yang telah berlangsung sejak lama, baik antara aktor negara maupun masyarakat. Dinamika hubungan ini terus berkembang seiring perubahan zaman, menjadikannya suatu keharusan bagi negara-negara untuk beradaptasi. Awalnya, hubungan internasional tidak terlalu kompleks, kemudian kini berkembang modern dan dipengaruhi oleh ketergantungan antarnegara. Faktor ini menjadikan hubungan internasional

sebagai suatu keharusan karena tidak memungkinkan suatu negara berdiri tanpa dukungan dari negara lain. Selain itu, perkembangan teknologi informasi semakin mempercepat interaksi global sehingga sulit bagi suatu negara untuk menutup diri dari hubungan internasional.¹²

Migrasi manusia telah berlangsung sejak lama dan dipengaruhi oleh faktor ekonomi, keamanan, serta sosial. Asia menjadi kawasan dengan jumlah emigran terbesar dengan jutaan orang berpindah ke luar wilayahnya. Faktor utama yang mendorong migrasi meliputi perdagangan, konflik, bencana alam, serta peluang ekonomi di negara tujuan. Dalam proses migrasi, integrasi imigran menjadi tantangan karena mereka harus menyesuaikan diri dengan masyarakat lokal. Integrasi ini mencakup beberapa aspek, seperti akulturasi, penempatan dalam sistem ekonomi dan sosial, serta penerimaan oleh masyarakat setempat. Keberhasilan integrasi sangat bergantung pada kebijakan negara penerima dalam memberikan akses ekonomi, hak, dan jaminan sosial kepada imigran. Selain itu, dampak ekonomi dari imigrasi bervariasi, dimana tenaga kerja migran dapat mengisi kekurangan tenaga kerja di sektor tertentu, tetapi juga bisa menimbulkan ketimpangan sosial jika tidak dikelola dengan baik.¹³

Kebijakan migrasi tenaga kerja merupakan strategi yang diimplementasikan oleh suatu negara untuk mengatur dan mengelola

¹² Pratama, A., et. al. (2023). Dampak Globalisasi dalam Perkembangan serta Kemajuan Hubungan Kerjasama Antara Indonesia dan Jepang. *Jurnal GAPS*. Vol. 4, No. 3.

¹³ Alamari, M. F. (2020). Imigran dan Masalah Integrasi Sosial. *Jurnal Dinamika Global*. Vol. 5, No. 2. 254-277

kehadiran pekerja asing dalam pasar tenaga kerja. Kebijakan ini menjadi salah satu pendekatan penting dalam mengatasi tantangan demografi yang dihadapi, terutama dalam menghadapi penurunan jumlah penduduk usia produktif dan meningkatnya populasi lansia. Kebijakan ini penting untuk mengelola aliran pekerja migran secara efektif, melindungi hak mereka, dan memastikan manfaat positif bagi perekonomian dan masyarakat setempat.

Tantangan demografi, seperti penurunan populasi, penuaan penduduk, atau ketidakseimbangan antara populasi usia kerja dan populasi non-usia kerja, dapat diatasi melalui kebijakan yang cerdas dan terencana. Dalam beberapa kasus, negara-negara yang menghadapi penurunan populasi dan kekurangan tenaga kerja mungkin membutuhkan pekerja migran atau tenaga kerja asing untuk mengisi celah dalam pasar tenaga kerja dan mempertahankan pertumbuhan ekonomi. Selain itu akibat dari pandemi *covid-19* yang melanda banyak negara di dunia pada tahun 2020 berdampak pada berbagai sektor, termasuk migrasi.¹⁴ Kebijakan yang fleksibel dan terbuka terhadap pekerja migran yang memiliki keterampilan dibutuhkan dapat membantu mengatasi kekurangan tenaga kerja, mendorong inovasi, serta memperkuat sektor-sektor kunci dalam perekonomian.

Dalam menghadapi tantangan demografi yang melanda, Jepang telah mengadopsi strategi yang mengandalkan peningkatan penggunaan

¹⁴ Achsin, M. Z., Rosalinda, H. (2021). *Teori-Teori Migrasi Internasional*. Universitas Brawijaya Press.

tenaga kerja asing sebagai salah satu solusinya. Namun, implementasi strategi ini tidak terlepas dari pengaruh globalisasi, baik dalam hal memperkuat kerjasama internasional untuk memfasilitasi migrasi tenaga kerja maupun dalam hal memperhitungkan dampak globalisasi ekonomi dan sosial terhadap tenaga kerja asing di dalam negeri. Globalisasi memainkan peran penting dalam membentuk strategi kebijakan luar negeri Jepang terkait dengan penggunaan tenaga kerja asing. Sebagai negara maju yang telah terlibat dalam proses globalisasi ekonomi dan hubungan internasional, Jepang harus mempertimbangkan implikasi globalisasi dalam pengambilan keputusan kebijakan luar negeri terkait dengan migrasi tenaga kerja.

Jepang sebagai negara dengan ekonomi maju dan infrastruktur canggih tetap terpengaruh oleh arus globalisasi terutama dalam hal migrasi. Sejarahnya, Jepang pernah terasing dari hubungan dengan negara lain hingga kedatangan Commodore Perry pada tahun 1853 memaksa para pemimpin Jepang untuk memilih antara tetap tertutup (*sakoku*) atau membuka diri (*kaikoku*). Di akhir abad ke-20, Jepang menghadapi tantangan serupa terkait masuknya tenaga kerja asing hingga memunculkan dua kelompok dengan pandangan berbeda, satu yang mendukung keterbukaan dan satu yang tetap ingin menutup diri.¹⁵

¹⁵ Hariyadi, E. (2014). Homogenitas Versus Multikulturalisme: Perdebatan Penerimaan Pekerja Asing Di Jepang. *Thaqafiyat: Jurnal Bahasa, Peradaban dan Informasi Islam*. 13(2), 430.

Kedatangan imigran ke negara yang populasinya menurun tidak hanya bertujuan untuk menghindari depopulasi, tetapi juga membantu struktur negara tersebut. Umumnya, imigran berusia lebih muda dibandingkan penduduk asli di negara penerima, dengan sebagian besar berada dalam rentang usia kerja.¹⁶ Undang-undang Pengendalian Imigrasi yang pertama kali diberlakukan pada tahun 1952, membentuk kerangka dasar untuk kebijakan imigrasi di Jepang pasca perang. Meskipun meniru model Amerika, undang-undang tersebut dari awal tidak di desain untuk mendorong migran untuk tinggal secara permanen di negara tersebut. Sistem pendaftaran penduduk asing berfungsi untuk memantau dan mengendalikan populasi asing, baik yang baru tiba maupun yang telah tinggal bertahun-tahun di negara tersebut. Konsep penduduk asing sebagai anggota masyarakat cukup lemah. Namun, dalam beberapa dekade terakhir telah terjadi perubahan kebijakan. Penerimaan pengungsi Indochina yang dimulai pada akhir tahun 1970an menjadi hal yang penting mengingat kebijakan sebelumnya yang menolak orang asing. Jepang menyetujui Konvensi 1951 mengenai Status Pengungsi pada tahun 1981.¹⁷

Pada hakikatnya fungsi dari peran imigrasi bersifat universal, yaitu mengatur individu yang memasuki atau keluar wilayah suatu negara. Hal ini biasanya dilaksanakan sejalan dengan kebijakan migrasi, yaitu strategi

¹⁶ International Monetary Fund. (2020.03). *Can Immigration Solve the Demographic Dilemma?*. Diakses dari : <https://www.imf.org/en/Publications/fandd/issues/2020/03/can-immigration-solve-the-demographic-dilemma-peri>, diakses pada tanggal 22 Januari 2024

¹⁷ Chikako, K. Tsuneo, A. (2006). *Japanese Immigration Policy: Responding to Conflicting Pressures*. Migration Policy Institute. Diakses dari <https://www.migrationpolicy.org/article/japanese-immigration-policy-responding-conflicting-pressures>, diakses pada tanggal 22 Januari 2024

yang ditetapkan oleh pemerintah dan mematuhi hukum dan ketentuan yang berlaku.

2.2 Telaah Pustaka

Dalam melakukan penelitian ini, ketergantungan pada penelitian sebelumnya sangatlah penting untuk menjadi referensi dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam pembuatan hasil penelitian ini.

Pertama, penulis pada jurnal yang dilakukan oleh Muchammad Rizki Fauzan dan Satwika Paramasatya berjudul “Upaya Jepang dalam Melindungi Tenaga Kerja Asing Pada *Technical Intern Training Program*”. Program ini telah mendapat perhatian besar terkait perlindungan hak-hak tenaga kerja asing yang terlibat dalam program ini. Dalam jurnalnya membahas upaya Jepang dalam melindungi tenaga kerja asing pada program TITP mengungkapkan bahwa meskipun program ini bertujuan untuk mentransfer keterampilan dan pengetahuan praktis, masih banyaknya terjadi pelanggaran hak-hak tenaga kerja, seperti kondisi kerja yang buruk dan eksploitasi. Juga menunjukkan bahwa meskipun terdapat kebijakan untuk melindungi tenaga kerja asing, namun implementasi kebijakan tersebut belum sepenuhnya efektif. Penelitian ini menyoroti fenomena yang hingga saat ini masih banyaknya pemilik perusahaan di Jepang yang memanfaatkan tenaga kerja asing dengan tujuan untuk mendapatkan tenaga kerja yang bayarannya lebih murah dan mempekerjakan tenaga kerja asing melebihi jam kerja normal. Dalam konteks ini, perhatian terhadap kesenjangan perlindungan sosial dan hak-hak pekerja

asing dalam TITP menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan oleh pemerintah Jepang dan negara pengirim tenaga kerja.

Kedua, Fitri Sholihin berjudul “*Global Migration sebagai Solusi Jepang dalam Menghadapi Aging Population melalui the Immigration Control and Refugee Recognition Act*”. Dalam penelitian tersebut mengeksplorasi upaya Jepang dalam menangani masalah *aging population* dimana berdampak pada situasi ekonomi Jepang seiring melonjaknya tanggungan dan jaminan sosial dengan membuka pintu bagi migrasi global. Jepang kemudian mengesahkan sebuah amandemen terhadap undang-undang imigrasi yang memungkinkan pekerja asing untuk bekerja di negara tersebut sebagai tanggapan terhadap krisis populasi. Selain itu, juga membahas bagaimana migrasi sebagai fenomena global dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi serta mengurangi kesenjangan dan bagaimana migrasi dapat membantu Jepang, menekankan bahwa imigrasi dapat menjadi solusi untuk menghadapi fenomena penuaan populasi di Jepang tetapi juga menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan para migran ke dalam masyarakat Jepang

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Putri Elsy yang berjudul “Fenomena Tenaga Kerja Asing Di Jepang Dewasa Ini”. Dalam jurnalnya membahas mengenai fenomena penuaan populasi di Jepang dan kekurangan tenaga kerja yang dialami negara tersebut. Pemerintah Jepang telah menghadapi tantangan demografi yang berakibat pada kekurangan tenaga kerja usia produktif dimana dalam upaya mengisi kekosongan pada lowongan pekerjaan, Jepang membutuhkan tenaga kerja yang banyak, baik tenaga kerja

ahli maupun unskilled worker. Berkurangnya tenaga kerja domestik menjadi peluang bagi pekerja Indonesia untuk menetap dan bekerja di negara tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan imigrasi Jepang telah membuka pintu bagi tenaga kerja asing dari berbagai negara. Adapun upaya pemerintah Jepang dalam mengintegrasikan para pekerja asing ke dalam masyarakat Jepang masih terus berkembang. Selain itu, penelitian yang dilakukan Putri Elsy menggunakan pendekatan kualitatif berdasarkan fakta yang ada dan memahami fenomena yang berkaitan dengan keadaan demografi Jepang serta kondisi pekerja asing di Jepang.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Nur Fadillah Tombalisa, Enny Fathurachmi, Rendy Wirawan berjudul “Kerjasama Jepang dan Indonesia di Bidang Ketenagakerjaan dalam Program *Tokutei Ginou* tahun 2019”. Penelitian ini membahas kebijakan Jepang dalam merekrut tenaga kerja asing sebagai respons terhadap kekurangan tenaga kerja akibat penuaan populasi. Jepang secara resmi memperkenalkan skema *Tokutei Ginou* pada 1 April 2019 sebagai visa kerja bagi tenaga kerja asing dengan keterampilan tertentu. Indonesia menjadi salah satu negara yang menjalin kerja sama dalam program ini. Selain itu, penelitian ini menyoroti pentingnya regulasi dalam memastikan hak dan kesejahteraan pekerja Indonesia yang bekerja di Jepang.

Kelima, penelitian yang berjudul “Pengiriman Tenaga Perawat dan *Careworker* Indonesia ke Jepang dalam Kerangka Indonesia – Japan Economic Partnership Agreement (IJ-EPA)”, yang dilakukan oleh Shobichatul Aminah, Stedi Wardoyo, dan Sri Pangastoeti. Membahas mengenai Jepang

mengalami kekurangan tenaga kerja di sektor keperawatan akibat meningkatnya jumlah penduduk lanjut usia (*koreika shakai*), sehingga membuka peluang bagi tenaga kerja asing. Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun tenaga kerja asing memiliki peluang besar, tetapi kendala bahasa dan budaya menjadi tantangan utama yang mesti dihadapi. Pemerintah Jepang menetapkan bahwa tenaga perawat asing harus menjalani pelatihan bahasa dan keperawatan sebelum diberangkatkan ke Jepang.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Limbong Gilbert Marcellino P berjudul “Diplomasi Publik Jepang Ke Indonesia Dalam Kerjasama Specified Skilled Worker”. Dalam jurnalnya membahas strategi diplomasi publik Jepang dalam menarik tenaga kerja Indonesia melalui program SSW. Menunjukkan bahwa Jepang aktif mempromosikan program ini melalui berbagai saluran media, memberikan informasi yang transparan mengenai persyaratan dan manfaat program, serta membangun kerja sama bilateral dengan Indonesia melalui MoC. Dengan menggunakan teori konstruktivisme dan kerangka Mark Leonard, penelitian ini menganalisis bagaimana Jepang memanfaatkan manajemen berita, komunikasi strategis dan pembangunan hubungan untuk meningkatkan daya tarik program SSW bagi pekerja migran Indonesia.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Sirwan Yazid Bustami, Zulkarnain, Annisa Husnul Khotimah berjudul “Peran Perusahaan Multinasional Dalam Memengaruhi Amandemen Undang-Undang Imigrasi Tenaga Kerja Asing Dalam Merespons Permasalahan *Aging Population* Di Jepang”, menganalisis peran perusahaan multinasional (MNC) dalam

memengaruhi amandemen Undang-Undang Imigrasi Tenaga Kerja Asing sebagai respons terhadap krisis tenaga kerja akibat *aging population*. Penelitian ini juga menyoroti bagaimana MNC membangun narasi publik yang menggambarkan tenaga kerja asing sebagai solusi atas krisis tenaga kerja di Jepang. Selain itu, MNC memanfaatkan posisi strategisnya dalam perekonomian Jepang untuk menciptakan ketergantungan terhadap investasi dan inovasi mereka sehingga mendorong perubahan kebijakan yang lebih mendukung kepentingan bisnis mereka.

Dengan demikian, beberapa referensi di atas akan membantu peneliti dengan mengumpulkan informasi dari penelitian yang sudah ada sebelumnya. Dan untuk penelitian yang lebih mendalam mengenai partisipasi tenaga kerja asing Indonesia dalam strategi kebijakan luar negeri Jepang untuk mengatasi tantangan demografi, terdapat perbedaan utama antara penelitian-penelitian tersebut dimana kekosongan dalam literatur yang secara khusus membahas peran dan kontribusi tenaga kerja asing Indonesia melalui strategi kebijakan luar negeri Jepang dalam mengatasi tantangan demografi sehingga dapat memberikan analisis yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai topik tersebut.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Peran tenaga kerja Indonesia dalam strategi Jepang mengatasi masalah demografi terlihat dalam kebijakan penerimaan tenaga kerja asing, terutama di sektor-sektor dengan kekurangan tenaga kerja seperti sektor kesehatan, konstruksi, manufaktur dan pertanian. Akibat penuaan populasi sehingga berdampak pada berkurangnya angkatan kerja produktif, melalui program TITP dan SSW, tenaga kerja Indonesia menjadi bagian dari solusi Jepang untuk mengisi kebutuhan tenaga kerja di sektor-sektor tersebut. Namun, kontribusi tenaga kerja asing masih terbatas karena kebijakan imigrasi Jepang yang ketat dan hanya memberi sedikit peluang bagi pekerja asing untuk menetap dalam jangka panjang.

Dampak kebijakan Jepang dalam menerima tenaga kerja Indonesia mencakup aspek ekonomi, demografi, sosial dan politik. Dari segi ekonomi, kebijakan ini membantu Jepang mengisi kekurangan tenaga kerja dan mendukung keberlanjutan industri, sementara bagi Indonesia, meningkatkan devisa negara melalui remitansi. Dalam aspek demografi, kebijakan ini berperan dalam memperlambat penurunan tenaga kerja produktif di Jepang, meskipun jumlahnya masih belum cukup untuk menutupi krisis demografi yang lebih besar. Secara sosial, interaksi budaya antara tenaga kerja Indonesia dan masyarakat Jepang meningkat, tetapi tantangan seperti hambatan bahasa dan diskriminasi masih terjadi.

Dari sisi politik, hubungan bilateral antara Jepang dan Indonesia semakin erat, terutama dalam kerja sama bidang ketenagakerjaan, meskipun masih diperlukan kebijakan yang lebih inklusif untuk melindungi hak-hak pekerja migran.

5.2 Saran

Bagi pemerintah Indonesia, diperlukan peningkatan keterampilan dan bahasa Jepang bagi calon tenaga kerja agar mereka lebih siap bersaing di pasar kerja Jepang. Selain itu, penguatan kebijakan perlindungan tenaga kerja di luar negeri harus terus dilakukan untuk memastikan hak-hak mereka terpenuhi dan mengurangi potensi eksploitasi.

Bagi pemerintah Jepang, perlu ada kebijakan yang lebih fleksibel dalam memberikan izin tinggal jangka panjang bagi tenaga kerja asing, terutama yang telah bekerja dalam jangka waktu yang lama dan memiliki keterampilan tinggi. Selain itu, Jepang perlu meningkatkan sistem bagi dukungan sosial dan kebijakan anti-diskriminasi bagi tenaga kerja asing agar mereka lebih mudah beradaptasi dan berkontribusi secara maksimal dalam masyarakat Jepang.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Achsin, M. Z., Rosalinda, H. (2021). *Teori-Teori Migrasi Internasional*. Universitas Brawijaya Press.
- Harmadi, S. H. B. (2008). Pengantar Demografi. Jakarta. *Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia*. Jakarta.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Ohno, K. (2018). *The History Of Japanese Economic Development : Origind Of Private Dynamism And Policy Competence*. New York : Routledge.
- Rachmawati, I. (2019). *Politik Luar Negeri Jepang*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sembiring, T.B., et al. (2024). *Buku Ajar Penelitian (Teori dan Praktik)*. Karawang : CV Saba Jaya Publisher.
- Sugiyono, Dr. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung : Alfabeta

JURNAL

- Alamari, M. F. (2020). Imigran dan Masalah Integrasi Sosial. *Jurnal Dinamika Global*. Vol. 5, No. 2. 254-277
- Aminah, S. Wardoyo, S. Pangastoeti, S. (2018). Pengiriman Tenaga Perawat dan *Careworker* Indonesia ke Jepang dalam Kerangka Indonesia – Japan Economic Partnership Agreement (IJ-EPA). *Bakti Budaya*. Vol. 1, No. 1. 92-101
- Elsy, P. (2018). Fenomena Tenaga Kerja Asing di Jepang Dewasa Ini. *Outlook Japan : Journal of Japanese Area Studies*. Vol.6, No. 1. 1-18

- Eryano, M.B.P., Insani, N. A., Parasati, Y.A., Wardhani, D. L., Anwari, K. R., & Ayyub, I. (2022). Faktor Aging Population di Jepang dan Upaya Pemerintah Jepang dalam Mengatasi Fenomena Tersebut. *Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan*. Vol. 18, No. 2. 29-43
- Fauzan, MR., & Paramasatya, S. (2022). Upaya Jepang dalam Melindungi Tenaga Kerja Asing Pada *Technical Intern Training Program*. *Journal of International Relations*. Vol. 8, No. 2. hal 239-247
- Fitri, S. (2022). Global Migration sebagai Solusi Jepang dalam Menghadapi Aging Population melalui the Immigration Control and Refugee Recognition Act. *Jurnal Transborders*. Vol. 6, No. 1.
- Hariyadi, E. (2014). Homogenitas Versus Multikulturalisme: Perdebatan Penerimaan Pekerja Asing Di Jepang. *Thaqafiyat: Jurnal Bahasa, Peradaban dan Informasi Islam*. 13(2), 430.
- Limbong, G. M. P. (2025). Diplomasi Publik Jepang Ke Indonesia Dalam Kerjasama Specified Skilled Worker. *Global Insight Journal*. Vol. 02, No. 01.
- Nina, W. A. Jurnal: Krisis Populasi Jepang dan Implikasinya Terhadap Kerja Sama Indonesia-Jepang dalam Sektor Ketenagakerjaan. *Jayabaya*. hal 7-8
- Oishi, N. (2012). The limits of immigrations policies: The challenges of highly skilled migration in Japan. *American Behavioral Scientist*, 56(8), 1080-1100.
- Okumura, K. (2024). Perspectives on Host Society Attitudes Toward Immigrants: A Review of Recent Findings from Japan. *The Aoyama Journal of International Politics, Economics and Communication*, (113), 91-112.
- Pratama, A., et. al. (2023). Dampak Globalisasi dalam Perkembangan serta Kemajuan Hubungan Kerjasama Antara Indonesia dan Jepang. *Jurnal GAPS*. Vol. 4, No. 3.
- Sirwan, Y. B., Zulkarnain, Annisa, H. K. (2024). Peran Perusahaan Multinasional Dalam Memengaruhi Amandemen Undang-Undang Imigrasi Tenaga Kerja

Asing Dalam Merespons Permasalahan *Aging Population* Di Jepang.
Journal of Gloobal Studies. Vol.2, No. 2.

Tombalisa, N. F., Fathurahmi, E., & Wirawan, R. (2022). Kerjasama Jepang dan Indonesia Di Bidang Ketenagakerjaan Dalam Program Tokutei Ginou Tahun 2019. *Interdependence Journal of International Studies*, 3(2), 76-81

Waheeda, R. (2015). Theory of Complex Interdependence: A Comparative Analysis of Realist and Neoliberal Thoughts. *International Journal of Business and Social Science*. Vol. 6. No. 2. 290-296

Wohns, A. W. (2013). Calling All Gaijin! Immigration Reform for Japan. *Harvard International Review*, 35(2), 6-7.
<https://www.jstor.org/stable/42763562>

SKRIPSI

Evit, N. S. (2019). *Dilema Isu Asylum Seeker Sebagai Pekerja Imigran Dalam Kebijakan Luar Negeri Jepang*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Mutia Zahra, N. (2020). *Krisis Populasi Tenaga Kerja Produktif Di Jepang Pada Tahun 2014-2019* (Doctoral dissertation, Universitas Darma Persada).

WEBSITE

Amanullah, J. (2021.08.30). Kerjasama Internasional Antar Bangsa. Diakses dari:
<https://ormawa.stekom.ac.id/berita/kerjasama-internasional-antar-bangsa>,
diakses pada tanggal 25 Oktober 2024

Antara. (2024.03.05). Jepang targetkan tambah 800 ribu pekerja asing dalam lima tahun. Diakses dari : <https://m.antaranews.com/berita/3996330/jepang-targetkan-tambah-800-ribu-pekerja-asing-dalam-lima-tahun>, diakses pada tanggal 7 September 2024

BP2MI. FAQ SSW Jepang. 2019. Diakses dari <https://www.bp2mi.go.id/berita-detail/faq-ssw-jepang>, diakses pada tanggal 30 Agustus 2024

foreign-workers-employed-in-japan-by-industry-branch/, diakses pada tanggal 28 Agustus 2024

International Monetary Fund. (2020.03). *Can Immigration Solve the Demographic Dilemma?*. Diakses dari : <https://www.imf.org/en/Publications/fandd/issues/2020/03/can-immigration-solve-the-demographic-dilemma-peri>, diakses pada tanggal 22 Januari 2024

International Professional Institute. Peluang Kerja di Jepang untuk Tenaga Kerja Asal Indonesia. Diakses dari : <https://www.ipi.ac.id/peluang-kerja-di-jepang-untuk-tenaga-kerja-asal-indonesia/>, diakses pada tanggal 7 September 2024

Kementerian Imigrasi dan Pemasarakatan. (2019.08.02). Jepang tidak siap menghadapi masuknya pekerja asing (2). Diakses dari <https://www.imigrasi.go.id/berita/2019/08/02/jepang-tidak-siap-menghadapi-masuknya-pekerja-asing-2>, diakses pada tanggal 11 September 2024

Kementerian Ketenagakerjaan RI. 2020. Apa Dasar Pelaksanaan SSW (PBS) di Indonesia?. Diakses pada 30 Agustus 2024. <https://bantuan.kemnaker.go.id/support/solutions/articles/43000586006-apa-dasar-pelaksanaan-ssw-pbs-di-indonesia->

Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia. (2023.11.29). Indonesia dan Jepang Gelar Human Resources Forum Perkuat Kerja Sama Ketenagakerjaan. Diakses dari: <https://www.menpan.go.id/site/berita-terkini/berita-daerah/indonesia-dan-jepang-gelar-human-rosurces-forum-perkuat-kerja-sama-ketenagakerjaan>, diakses pada tanggal 6 September 2024

McGraw Hill Education. (2024.05.02). Examining Japan's Population Decline. Diakses dari : <https://mhebtw.mheducation.com/2024/05/02/examining-japans-population-decline/>, diakses pada tanggal 24 Agustus 2024

- Razali, R. (2023.05.10). Ironi Kemajuan Bangsa. Diakses dari “kompas.id” : <https://www.kompas.id/baca/opini/2023/05/09/ironi-kemajuan-bangsa>, diakses pada tanggal 7 Agustus 2023
- Roos, V. K. (2024). Understanding Japan’s Demographic ‘Crisis’: An Alternative Perspective on Population Decline. Diakses dari : https://earth-org.translate.googleusercontent.com/translate?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=sge, diakses pada tanggal 25 Agustus 2024
- Scott, H. Momo, S. (2023.08.25). Japan Needs More Labour. Is Immigration the Answer? Asia Pacific Foundation of Canada. Diakses dari : <https://www.asiapacific.ca/publication/japan-needs-more-labour-immigration-answer>, diakses pada tanggal 16 November 2023
- Statista Research Department. (2024.02.09). Demographic of Japan-Statistics & facts. Diakses dari : <https://www.statista.com/topics/4675/demographics-in-japan/#topicOverview>, diakses pada tanggal 24 Agustus 2024
- Trisna, W. (2024.02.07). *Orang RI Ramai-ramai Kerja di Jepang, Begini Sebabnya*. Diakses dari : <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-7182063/orang-ri-ramai-ramai-kerja-di-jepang-begini-sebabnya>, diakses pada tanggal 7 Agustus 2023
- Untari, A. (2021.04.24). Indonesia-Jepang Bahas Penempatan Pekerja Migran dan Program Pemagangan. Diakses dari : <https://nasional.sindonews.com/read/375148/94/>, diakses pada tanggal 28 November 2024
- Wisnubroto, K. (2024.04.12). Memperkuat Tata Kelola Pelindungan Pekerja Migran Indonesia. Diakses dari : <https://indonesia.go.id/kategori/editorial/8116/memperkuat-tata-kelola-pelindungan-pekerja-migran-indonesia>, diakses pada tanggal 23 Desember 2024